



Volume 3, May 2023

## Pemetaan Penelitian Seputar Risiko Kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik *VOSviewer* dan *Literature Review*

Eka Wahyu Hestya Budiarto

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[wahyu.ala@uin-malang.ac.id](mailto:wahyu.ala@uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the development of research around credit risk in Islamic and Conventional Financial Institutions. The research was conducted from 1975 to 2022, by searching national and international journals indexed by Google Scholar, Sinta, and Scopus via the Perish/Harzing application, with the keyword "Credit Risk". Based on the search results, there were 1139 research articles, then inputted into the VOSviewer application and analyzed descriptively through a literature review study. The results showed that the number of publications had increased significantly every year. Furthermore, based on the results detected using the VOSviewer application, research related to credit risk is divided into 5 clusters. Meanwhile, based on the results of a literature review study, there are 13 main themes related to credit risk in Islamic and Conventional Banking.*

**Keywords:** *Credit Risk, Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Islamic and Conventional Banking*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peta perkembangan penelitian seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional. Penelitian dilakukan dari tahun 1975 hingga 2022 dengan melakukan penelusuran pada jurnal nasional dan internasional terindeks Google Scholar, Sinta, dan Scopus melalui aplikasi*

Author correspondence email: [wahyu.ala@uin-malang.ac.id](mailto:wahyu.ala@uin-malang.ac.id)

Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v5i1.4987>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License**

*Perish/Harzing, dengan kata kunci “Risiko Kredit”. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat 1139 artikel penelitian, kemudian diinput ke dalam aplikasi VOSviewer dan dianalisis secara deskriptif melalui studi literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Dan berdasarkan hasil pemetaan menggunakan aplikasi VOSviewer, penelitian seputar risiko kredit terbagi menjadi 5 kluster. Sedangkan berdasarkan hasil studi literature review, terdapat 13 tema utama seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional.*

**Kata Kunci:** *Risiko Kredit, Bibliometrik, VOSviewer, Literature Review, Perbankan Syariah dan Konvensional*

## **A. Pendahuluan**

Pengelolaan risiko pada perbankan telah mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan industri keuangan secara keseluruhan (Kunz, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan mulai memahami pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis. Hal ini terlihat dari adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur pengelolaan eksposur risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif (Kulinska-Sadtocha, 2022). Risiko yang ada dalam bidang keuangan harus dapat dikenali dan dikontrol dengan memperkirakan potensi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, bukan setelah risiko sudah terjadi. Oleh karena itu, metodologi untuk memodelkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan sangat penting untuk dilakukan agar pihak yang mengambil keputusan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi risiko yang akan datang (Oyewo, 2022). Salah satu risiko yang terjadi dalam industri keuangan adalah risiko kredit. Manajemen risiko kredit melibatkan identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko ini sepanjang waktu untuk memastikan bahwa bank tetap stabil dan mempertahankan reputasinya.

Pada penelitian sebelumnya, kegiatan penyediaan kredit, baik untuk tujuan bisnis maupun konsumsi, terdapat potensi bagi debitur untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya pada bank. Hal ini bisa disebabkan oleh kegagalan usaha, sifat debitur yang tidak bertanggung jawab, atau kesalahan dalam proses pengajuan kredit dari pihak bank (Naili, 2022). Risiko kredit juga hadir pada kegiatan *treasury*. Dalam hal ini, risiko kredit dapat terjadi pada saat bank menempatkan dana pada bank lain. Biasanya, batas penempatan dana pada bank lain bersifat “*clean*”, tidak mengharuskan penyerahan jaminan dari bank penerima dana. Oleh karena itu, risiko kredit akan terjadi jika bank penerima dana tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pada saat jatuh tempo kepada bank pemberi dana (Amalia, 2019). Terdapat cara dalam menentukan risiko kredit pada kredit komersial dan kredit konsumsi. Cara pengukuran risiko kredit pada bank atau institusi keuangan akan mengambil beberapa faktor ke dalam pertimbangan, termasuk: kemampuan membayar, reputasi kreditur, kualitas jaminan, lingkungan bisnis, kebijakan, dan regulasi. Setelah faktor-faktor ini diambil ke dalam pertimbangan, bank atau institusi keuangan akan memberikan skor atau rating kredit kepada kreditur. Skor atau rating ini menunjukkan tingkat risiko yang terkait dengan kredit, dan dapat digunakan untuk memutuskan apakah kredit harus diberikan, dengan syarat apa, dan pada tingkat bunga apa. Sedangkan pada kredit konsumsi, (Alabi, 2021). Saat ini, aktiva produktif di bank nasional lebih didominasi oleh kredit yang diterima, sementara sumber dana terbesar berasal dari pihak ketiga. Apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada bank, hal ini dapat membuat bank kesulitan dalam membayar sumber dana. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank (Zaslavska, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan pemetaan topik manajemen risiko kredit untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang akan terjadi. Hal demikian dapat mencukupi kebutuhan sumber daya manusia yang bertugas di bidang manajemen risiko memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan bank. Jadi, tujuan penelitian ini adalah memetakan topik penelitian seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan menggunakan: (1) metode bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* artikel-artikel dari jurnal internasional terindeks dan jurnal nasional terakreditasi.

## B. Kajian Teoritis

Risiko kredit pada perbankan adalah risiko yang muncul ketika pihak yang menerima kredit dari bank gagal memenuhi kewajibannya, seperti gagal membayar kembali pinjaman atau tidak membayar bunga. Ini menyebabkan kerugian bagi bank. Risiko kredit ini bisa berasal dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti akseptasi, transaksi antar bank, pemberian kredit, transaksi pembiayaan perdagangan, kewajiban komitmen dan kontijensi, obligasi dan transaksi nilai tukar dan derivatif (Hassan et al., 2019).

Studi bibliometrik adalah cabang ilmu yang menganalisis dan mengevaluasi publikasi ilmiah dan informasi terkait. Ini melibatkan penggunaan metodologi statistik dan informatika untuk menilai produksi, citasi, dan diseminasi ilmu pengetahuan dalam literatur ilmiah. Studi bibliometrik dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu, serta untuk memahami interaksi dan hubungan antar bidang ilmu dan publikasi. Ini juga dapat membantu dalam identifikasi dan evaluasi tren dan isu dalam literatur ilmiah. Beberapa aplikasi studi bibliometrik meliputi analisis jaringan citasi, analisis cluster, dan analisis visibilitas. Hasil dari studi bibliometrik dapat digunakan oleh peneliti, pemerintah, dan industri untuk memahami perkembangan dan kontribusi dalam bidang ilmu dan untuk menentukan arah penelitian masa depan (Dubyna et al., 2022).

*VOSviewer* adalah sebuah *software* bibliometrik yang digunakan untuk visualisasi dan analisis data publikasi ilmiah. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan data *citasi*, *co-citation*, dan *co-word analysis* dalam bentuk grafik dan diagram yang intuitif dan mudah diterima. *VOSviewer* dapat membantu peneliti dan analis dalam melakukan analisis jaringan citasi, menemukan hubungan antar bidang ilmu, dan memahami tren dan isu dalam literatur ilmiah. Ini juga membantu dalam menentukan arah penelitian masa depan dan memperoleh wawasan tentang kinerja dan kontribusi individu, institusi, dan bidang ilmu. *VOSviewer* memiliki antarmuka pengguna yang mudah digunakan dan dapat digunakan bersama dengan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Ini memungkinkan pengguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis data publikasi secara efektif dan efisien (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil dari penelitian sebelumnya pada topik yang spesifik. Ini bertujuan untuk memberikan pandangan umum tentang tren, isu, dan kemajuan dalam bidang terkait dan membantu dalam memahami bagaimana penelitian sebelumnya mempengaruhi perkembangan dan arah penelitian masa depan. Studi *literature review* biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian untuk memastikan bahwa peneliti memahami lingkungan penelitian yang ada dan membuat hasil yang tidak duplikat. Ini juga membantu dalam menentukan masalah dan

celah dalam literatur yang ada dan membantu dalam formulasi hipotesis dan pemahaman tentang area penelitian yang spesifik. Studi *literature review* dapat dilakukan dengan mengakses database publikasi ilmiah, seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Peneliti juga dapat melakukan pencarian manual melalui jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait. Studi literature review harus dilakukan dengan metodologi yang sistematis dan objektif untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan valid (El-Halaby et al., 2021).

### C. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan mix-method, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi literature review. Objek penelitiannya adalah risiko kredit. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional dan internasional terindeks *Google Scholar*, *Sinta*, dan *Scopus* melalui aplikasi *Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan software *Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “Risiko Kredit” dalam kurun waktu seluruh tahun (1975-2022); (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat *RIS (Research Information Systems)* dan *PDF (Portable Document Format)* dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan *file data RIS* ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan *file data RIS* pada *Mendeley Dekstop* berdasarkan urutan tahun, penulis, dan penerbit; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan software algoritma *VOSviewer (Visualization of Similarities)* berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian berdasarkan studi *literature review* (Budianto & Dewi, 2022).

### D. Diskusi dan Pembahasan

#### **Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar Risiko Kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional**

Terdapat 1139 jurnal internasional dan nasional berdasarkan hasil pengumpulan data yang berasal dari aplikasi *Perish/Harzing* selama periode 1975 hingga tahun 2022. Terdapat 682 jurnal internasional terindeks *Scopus*. Dan terdapat 457 jurnal internasional serta nasional terindeks *Sinta* seputar penelitian risiko kredit.

**Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar Risiko Kredit berdasarkan tahun**

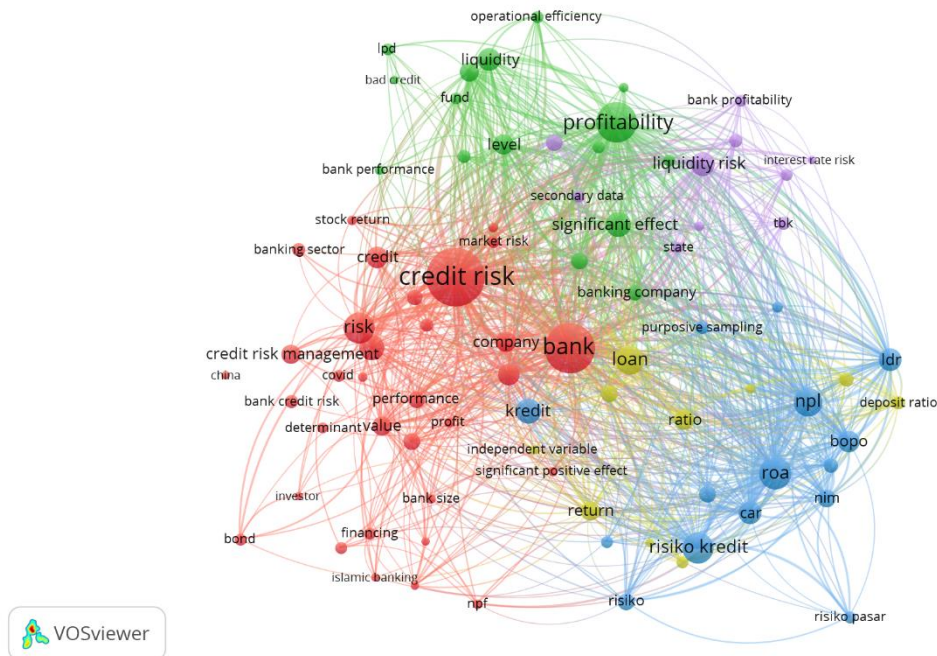
Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
1975-1999	15	2005	8	2011	40	2017	77
2000	4	2006	18	2012	42	2018	96
2001	3	2007	11	2013	36	2019	109
2002	6	2008	15	2014	48	2020	123
2003	1	2009	28	2015	55	2021	155

2004	4	2010	22	2016	64	2022	159
------	---	------	----	------	----	------	-----

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

### Pemetaan Bibliometrik Penelitian Seputar Risiko Kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengetahui hasil bibliometrik dengan *software VOSviewer*, yaitu: *pertama*, antarmuka *software*, yaitu antarmuka *VOSviewer* menampilkan diagram dan grafik yang memvisualisasikan data publikasi. Pengguna dapat membuka dan menjelajahi diagram dan grafik ini dengan mengklik item tertentu atau memperbesar bagian tertentu dari diagram. *Kedua*, komponen visual, yaitu beberapa komponen visual yang mungkin muncul dalam hasil bibliometrik *VOSviewer* meliputi *node* (representasi dari publikasi), garis (representasi dari hubungan citasi), dan warna (representasi dari kategori atau topik). *Ketiga*, analisis jaringan citasi, yaitu analisis jaringan citasi membantu dalam menentukan hubungan antar publikasi dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. *Node* yang lebih besar dalam diagram mewakili publikasi yang lebih banyak dicatat dan hubungan antar *node* dapat membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait. *Keempat*, analisis kluster, yaitu analisis kluster membantu dalam menentukan hubungan antar topik atau bidang ilmu dan memahami bagaimana publikasi terkait dengan topik atau bidang ilmu tertentu. Warna dalam diagram mewakili kategori atau topik dan membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait dengan topik atau bidang ilmu yang berbeda. *Kelima*, analisis citasi, yaitu analisis citasi membantu dalam menentukan publikasi yang paling banyak dicatat dan memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. *Node* yang lebih besar dalam diagram mewakili publikasi yang lebih banyak dicatat dan membantu dalam memahami bagaimana publikasi terkait satu sama lain. Hasilnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar Risiko Kredit**

Sumber: Data diolah, *software VOSViewer* 1.6.18.

Analisis hasil visualisasi *software VOSViewer* seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional terdapat 5 kluster dan 84 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- Kluster 1, terdiri dari 33 item topik, yaitu: *bank, bank credit risk, bank size, banking, banking sector, bond, china, commercial bank, company, conventional bank, covid, credit, credit risk, credit risk management, determinant, efficiency, financial performance, financing, good corporate governance, inflation, intellectual capital, investor, islamic bank, islamic banking market risk, npf, performance, profit, risk, significant influence, significant positive effect, stock return, value.*
- Kluster 2, terdiri dari 16 item topik, yaitu: *bad credit, bank performane, banking company, capital adequacy, fund, idx, indonesia stock exchange, interest rate, level, liquidity, lpd, multiple linear regression, operational efficiency, profitability, sampling technique, significant effect.*
- Kluster 3, terdiri dari 15 item topik, yaitu: *bopo, bursa efek indonesia, car, kecukupan modal, kredit, ldr, net interest margin, nim, npl, pengaruh risiko kredit, purposive sampling, risiko, risiko kredit, risiko pasar, roa.*
- Kluster 4, terdiri dari 10 item topik, yaitu: *non performing loan, return, capital adequacy ratio, equity, independent variable, loan, performing loan, ratio, deposit ratio, roe.*
- Kluster 5, terdiri dari 10 item topik, yaitu: *bank profitability, bpr, capital, financial statement, interest risk, liquidity risk, operational risk, secondary data, state, tbk.*

**Pemetaan *Literature Review* seputar Definisi dan Tujuan Risiko Kredit**

Terdapat 2 temuan dalam topik penelitian seputar selang pandang risiko kredit, yaitu:

*Pertama*, definisi risiko kredit. Berdasarkan temuan dalam berbagai topik penelitian yang membahas tentang definisi risiko kredit, diperoleh kesimpulan bahwa risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul karena kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban yang diterima dari Bank. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan seperti ketidakmampuan untuk membayar pinjaman atau investasi, atau karena perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban. Risiko kredit ini bisa berasal dari berbagai aktivitas bisnis perbankan seperti pemberian kredit, transaksi nilai tukar, dan instrumen keuangan lainnya.

*Kedua*, tujuan manajemen risiko kredit. Berdasarkan temuan dalam berbagai topik penelitian seputar tujuan utama manajemen risiko kredit, diperoleh kesimpulan bahwa tujuan utamanya antara lain untuk: (1) meminimalkan potensi kerugian yang terkait dengan pemberian kredit dan meningkatkan stabilitas dan kelangsungan bisnis Bank, yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko kredit melalui penerapan praktik manajemen risiko yang baik dan mengikuti prosedur yang tepat; (2) memastikan bahwa Bank memiliki cadangan yang memadai untuk mengatasi potensi kerugian dan memastikan bahwa Bank memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku, sehingga manajemen risiko kredit memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis perbankan.

## **Pemetaan *Literature Review* seputar Pengawasan, Sumber Daya Manusia dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit**

Terdapat 4 temuan dalam topik penelitian seputar pengawasan risiko kredit, yaitu:

*Pertama*, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain: (1) Memberikan pandangan dan arahan kepada Direksi mengenai manajemen risiko kredit; (2) Memantau dan memastikan bahwa Direksi melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam hal manajemen risiko kredit; (3) Memastikan adanya sistem dan prosedur yang memadai untuk mengelola risiko kredit; dan (4) Memberikan rekomendasi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai penerapan manajemen risiko kredit.

*Kedua*, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Direksi, antara lain: (1) Menyusun dan melaksanakan strategi manajemen risiko kredit; (2) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas risiko kredit; (3) Memastikan adanya sistem dan prosedur yang efektif dan efisien dalam mengelola risiko kredit; (4) Memastikan adanya sistem dan prosedur yang memadai untuk menilai dan memonitor risiko kredit; dan (5) Memberikan laporan mengenai manajemen risiko kredit kepada Dewan Komisaris dan RUPS.

*Ketiga*, Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola risiko kredit pada perbankan sangat penting untuk memastikan kesuksesan dalam mengelola risiko kredit. Terdapat beberapa tugas yang dapat dikerjakan oleh sumber daya manusia dalam mengelola risiko kredit. Untuk melakukan tugas-tugas tersebut, perbankan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan analitis, kemampuan pemecahan masalah, dan pemahaman tentang pasar dan industri. Sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan pendidikan dalam bidang keuangan juga dapat membantu dalam mengelola risiko kredit.

*Ketiga*, Organisasi Manajemen Risiko Kredit. Anggota Komite Kredit terdiri dari beberapa posisi penting, antara lain: ketua, wakil ketua, sekretaris, anggota senior dari departemen risiko kredit, keuangan dan operasi. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, ada beberapa unit terkait sebagai berikut:

1. Unit bisnis ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas pemberian kredit atau pembiayaan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan standar bank, dan bahwa risiko kredit dapat dikenali dan dikelola dengan efektif;
2. Unit pemulihan kredit (*Credit Recovery Unit*) adalah bagian dari sebuah bank yang bertanggung jawab untuk mengatasi masalah kredit yang bermasalah. Tujuan dari unit ini adalah untuk mencari solusi untuk memulihkan kredit yang bermasalah sehingga bank dapat meminimalkan kerugian yang timbul. Unit ini biasanya bekerja dengan memantau kredit yang bermasalah dan bekerja sama dengan nasabah untuk menemukan solusi yang sesuai. Ini termasuk pemulihan jaminan, negosiasi ulang kondisi pembayaran, dan pembagian modal yang adil antara bank dan nasabah. Dalam beberapa kasus, unit pemulihan kredit juga dapat memutuskan untuk menjual kredit yang bermasalah kepada pembeli kredit bermasalah.; dan
3. Unit Manajemen Risiko (*Risk Management Unit*) adalah bagian dari sebuah bank yang bertanggung jawab untuk menilai dan memantau risiko yang terkait dengan kegiatan perbankan. Dalam hal ini, Unit Manajemen Risiko khususnya bertanggung jawab untuk memantau Risiko Kredit, yaitu risiko bahwa bank tidak dapat memperoleh pembayaran yang diterima dari nasabah kreditnya. Untuk memantau risiko kredit, Unit Manajemen Risiko melakukan evaluasi terhadap portofolio kredit bank dan melakukan

analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit, seperti kondisi ekonomi umum, sektor industri, dan kondisi keuangan nasabah. Unit ini juga memantau performa kredit yang ada dan melakukan tindakan pencegahan jika ada tanda-tanda risiko kredit yang meningkat. Unit Manajemen Risiko juga bertanggung jawab untuk menentukan tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur perbankan memenuhi standar peraturan dan regulasi yang berlaku. Dengan memantau dan mengelola risiko kredit, Unit Manajemen Risiko membantu bank untuk meminimalkan potensi kerugian dan memastikan stabilitas dan kesehatan keuangan bank.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Strategi, Tingkat Risiko, dan Limit Risiko Kredit**

*Pertama*, strategi pengelolaan risiko. Terdapat 7 temuan dalam topik ini, yaitu: (1) Bank harus melakukan analisis kredit yang menyeluruh pada calon debitur sebelum memberikan kredit, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan membayar, stabilitas pendapatan, dan riwayat kredit; (2) Bank harus melakukan diversifikasi pada portofolio kreditnya, dengan memperluas segmen pasar dan jenis produk kredit, sehingga tidak terlalu bergantung pada segmen atau produk tertentu; (3) Bank harus memantau secara teratur performa kredit dan membuat evaluasi pada setiap kredit yang diberikan. Ini membantu dalam menentukan apakah ada tanda-tanda potensial risiko kredit dan membuat tindakan yang tepat untuk mengatasinya; (4) Bank harus mempertimbangkan potensial risiko kredit saat membuat keputusan kredit, dan memastikan bahwa tingkat risiko yang diambil sesuai dengan tingkat toleransi risiko bank; (5) Bank harus menerapkan manajemen kolektif pada portofolio kredit, yang melibatkan penilaian dan pemantauan secara bersama-sama risiko kredit yang muncul dari seluruh portofolio kredit; (6) Bank harus memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam pengelolaan risiko kredit, termasuk sistem informasi kredit dan alat analisis data untuk membantu dalam membuat keputusan kredit yang lebih informatif dan akurat; dan (7) Bank harus membangun budaya risiko yang kuat di seluruh organisasi, dengan memastikan bahwa semua pegawai memahami pentingnya pengelolaan risiko kredit dan memiliki keterampilan dan alat yang diperlukan untuk melakukannya dengan efektif.

*Kedua*, tingkat risiko kredit yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko kredit (*Risk Tolerance*). *Risk appetite* dan toleransi risiko kredit adalah konsep yang penting bagi perbankan. *Risk appetite* mengacu pada sejauh mana perbankan bersedia untuk mengambil risiko dalam aktivitas kredit mereka, sementara toleransi risiko mengacu pada batas maksimal risiko yang dapat diterima perbankan. *Risk appetite* ditentukan oleh faktor-faktor seperti strategi bisnis, tujuan keuangan, profil risiko, dan kondisi pasar saat ini. Misalnya, perbankan yang memiliki tujuan keuangan yang agresif mungkin memiliki *risk appetite* yang lebih tinggi dibandingkan perbankan yang memiliki tujuan keuangan yang konservatif. Toleransi risiko, di sisi lain, adalah batas maksimal risiko yang dapat diterima perbankan dalam aktivitas kredit mereka. Ini dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kapasitas modal, likuiditas, dan regulasi. Perbankan harus memastikan bahwa mereka memiliki cukup modal dan likuiditas untuk mengatasi potensi kerugian dari risiko kredit yang diambil.

*Ketiga*, limit. Terdapat 3 temuan dalam topik ini, yaitu:

1. Limit risiko kredit adalah batas atau kuota yang ditentukan oleh perbankan untuk membatasi jumlah kredit yang dapat diberikan kepada satu nasabah atau grup nasabah. Ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa perbankan tidak terlalu terpapar pada risiko dari satu nasabah atau grup nasabah



tertentu;

2. Limit risiko kredit biasanya ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti profil risiko nasabah, jenis aktivitas bisnis, dan jumlah aset yang dimiliki nasabah. Perbankan juga mungkin mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti regulasi dan tingkat risiko pasar saat ini dalam menentukan limit risiko kredit; dan
3. Penggunaan limit risiko kredit juga dapat membantu perbankan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mengatasi potensi kerugian dari risiko kredit. Ini juga dapat membantu perbankan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan regulasi dan mematuhi praktik industri yang baik dalam melakukan aktivitas kredit.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit**

Terdapat 3 temuan dalam topik penelitian seputar kebijakan dan prosedur risiko kredit pada perbankan, yaitu:

*Pertama*, terdapat kerangka dan kebijakan penyediaan dana yang sehat, termasuk prosedur untuk mengendalikan risiko konsentrasi kredit. Kerangka dan kebijakan penyediaan dana yang sehat adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang digunakan oleh perbankan untuk mengelola risiko kredit dengan efektif dan memastikan stabilitas keuangan. Kerangka dan kebijakan penyediaan dana yang sehat sangat penting bagi perbankan dalam mengelola risiko kredit mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan regulasi dan mematuhi praktik industri yang baik. Ini juga membantu perbankan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mengatasi potensi kerugian dari risiko kredit.

*Kedua*, bank harus memastikan bahwa semua penyediaan dana dilakukan secara terkontrol (*at arm's length*). Dalam manajemen risiko kredit, perbankan harus memastikan bahwa mereka memahami profil risiko nasabah dan memiliki pemahaman yang baik tentang potensi risiko dari setiap aplikasi kredit. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh perbankan untuk mengelola risiko kredit harus memastikan bahwa perbankan membatasi jumlah kredit yang dapat diberikan kepada nasabah atau grup nasabah tertentu, memonitor dan memantau risiko kredit secara teratur, dan memiliki prosedur untuk memulihkan kredit macet dan melakukan tindakan pengendalian yang tepat untuk meminimalkan kerugian.

*Ketiga*, bank harus memiliki prosedur untuk mengidentifikasi risiko konsentrasi kredit. Risiko konsentrasi kredit terjadi ketika perbankan memiliki konsentrasi besar kredit pada sektor atau nasabah tertentu, yang dapat memperbesar potensi kerugian jika terjadi masalah pada sektor atau nasabah tersebut. Untuk mengidentifikasi risiko konsentrasi kredit, perbankan harus memiliki prosedur yang jelas dan sistematis.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Identifikasi Risiko Kredit**

Terdapat 5 temuan dalam topik penelitian seputar identifikasi risiko kredit pada perbankan, yaitu: *Pertama*, analisis sektor ekonomi, yaitu perbankan melakukan analisis untuk menentukan sektor ekonomi yang paling rentan terhadap risiko kredit. Ini termasuk menilai faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas sektor. *Kedua*, analisis portofolio kredit, yaitu perbankan melakukan analisis terhadap portofolio kredit mereka untuk menentukan seberapa besar konsentrasi kredit pada sektor atau nasabah tertentu. *Ketiga*, monitoring teratur, yaitu perbankan

melakukan monitoring teratur terhadap portofolio kredit mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami dan memantau risiko kredit. *Keempat*, penilaian risiko kredit, perbankan melakukan penilaian risiko kredit untuk setiap nasabah potensial, dengan menilai faktor-faktor seperti historis kredit, stabilitas finansial, dan prospek bisnis. *Kelima*, *scoring* model, yaitu perbankan dapat menggunakan *scoring* model untuk memastikan bahwa mereka memahami risiko kredit pada tingkat nasabah. Model ini menggunakan data yang dikumpulkan dari nasabah untuk menentukan skor risiko kredit.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Pengukuran Risiko Kredit**

Terdapat 13 temuan dalam topik penelitian seputar pengukuran risiko kredit pada perbankan, yaitu:

*Pertama*, bank harus memiliki sistem dan prosedur tertulis yang mengukur risiko. Hal ini memastikan bahwa bank memahami risiko yang terlibat dalam setiap pengambilan keputusan kredit dan dapat mengelola risiko tersebut dengan baik. Sistem dan prosedur ini meliputi beberapa tahapan. Bank harus mengadopsi pendekatan yang konsisten dan sistematis untuk mengukur risiko kredit, sehingga dapat mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Alat dan teknik seperti analisis kredit, *scoring* kredit, dan peringatan dini juga dapat digunakan oleh bank untuk membantu dalam mengukur dan mengelola risiko kredit. Ini membantu bank membuat keputusan kredit yang bijaksana dan mengurangi risiko kerugian.

*Kedua*, pertimbangan dalam sistem pengukuran risiko kredit.

1. Kualitas Informasi: Bank harus memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk mengukur risiko kredit berkualitas dan akurat. Ini memastikan bahwa risiko kredit dapat dinilai dengan benar dan keputusan kredit yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan.
2. Metodologi: Bank harus memiliki metodologi yang jelas dan konsisten untuk mengukur risiko kredit. Ini memastikan bahwa bank mengambil pendekatan yang konsisten dan sistematis dalam menilai risiko kredit dan mengambil keputusan kredit yang tepat.
3. Relevansi: Sistem pengukuran risiko kredit harus relevan dan sesuai dengan profil risiko perbankan dan peraturan yang berlaku. Ini memastikan bahwa bank memahami risiko yang terlibat dalam setiap pengambilan keputusan kredit dan dapat mengelola risiko tersebut dengan baik.
4. Fleksibilitas: Sistem pengukuran risiko kredit harus fleksibel dan dapat diadaptasi dengan perubahan lingkungan dan situasi pasar. Ini memastikan bahwa bank dapat mengatasi perubahan dinamis dalam risiko kredit dan membuat keputusan kredit yang tepat.
5. Monitoring dan Pengendalian: Sistem pengukuran risiko kredit harus dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan pengendalian yang memadai untuk memantau dan memastikan bahwa risiko kredit dikelola dengan benar.

*Ketiga*, terdapat 31 metode pengukuran risiko kredit, yaitu: (1) *Advanced Internal Rating Based/AIRB Model LGD*; (2) *Algoritma Decision Tree C4.5 using Adaptive Boosting/Adaboost*; (3) *Algoritma Decision Tree C5.0*; (4) *Algoritma Decision Tree J.48*; (5) *Algoritma Decision Tree Classification and Regression Trees/CART*; (6) *Algoritma Decision Tree Chi-Squared Automatic Interaction Detection/CHAID*; (7) *Algoritma k-Nearest Neighbor/k-NN with Modified Particle Swarm Optimization*; (8) *Backpropagation*; (9) *Bank-Level Panel Data*;

(10) *Creditmetrics*; (11) *Creditrisk+*; (12) *Credit Value at Risk/CVaR*; (13) *Extended Cox Model*; (14) *Four Eyes Principle*; (15) *Fisher Discriminant Analysis*; (16) *First Passage Time*; (17) *Ipteks*; (18) *Loss Given Default/LGD*; (19) *Macroprudential Stress-Testing*; (20) *Macroeconomic Stress-Test*; (21) *Merton Model KMV*; (22) *Multilayer Perceptron*; (23) *Naïve Bayes Based Particle Swarm Optimization*; (24) *Neural Network Model Based on Backpropagation Algorithm*; (25) *Probability of Default/PD*; (26) *Radial Basis Function*; (27) *Rating Transition Stochastic Matrix*; (28) *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital/RGEC*; (29) *Support Vector Machines/SVM*; (30) *Sustainability Criteria into Credit Risk Management*; dan (31) *Value at Risk/VaR*.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Pemantauan Risiko Kredit**

Terdapat 3 temuan dalam topik penelitian seputar pemantauan risiko kredit pada perbankan, yaitu:

*Pertama*, bank harus memiliki sistem dan prosedur informasi yang luas dan terintegrasi untuk mengawasi kondisi setiap debitur atau lawan transaksi pada seluruh portofolio kredit Bank. Sistem tersebut harus sesuai dengan karakteristik, ukuran, dan kekompleksitan portofolio Bank.

*Kedua*, prosedur pemantauan harus dapat mengidentifikasi aset atau transaksi yang bermasalah dan memberikan perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan dan pembentukan cadangan yang memadai.

*Ketiga*, sistem pemantauan kredit yang efektif akan memungkinkan Bank untuk: (1) Mengurangi risiko kredit, yaitu sistem pemantauan kredit yang efektif membantu perbankan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko kredit sejak dini, sehingga meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi; (2) Meningkatkan kualitas portofolio kredit, yaitu sistem pemantauan kredit yang efektif membantu perbankan untuk memantau performa nasabah secara berkala dan menjamin kualitas portofolio kredit mereka; (3) Memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yaitu sistem pemantauan kredit yang efektif memastikan bahwa perbankan memenuhi kewajiban regulasi dan memastikan bahwa praktik kredit mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan; (4) Meningkatkan kepercayaan nasabah, yaitu sistem pemantauan kredit yang efektif membantu perbankan untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan nasabah, karena nasabah dapat yakin bahwa perbankan memiliki sistem yang baik untuk memantau dan mengatasi risiko kredit; dan (5) Mempermudah pembuatan keputusan, yaitu sistem pemantauan kredit yang efektif mempermudah perbankan dalam membuat keputusan mengenai penyaluran kredit, karena memberikan informasi yang akurat dan *up-to-date* tentang performa nasabah.

### **Pemetaan *Literature Review* seputar Pengendalian Risiko Kredit**

Terdapat 3 temuan dalam topik penelitian dalam rangka pengendalian Risiko Kredit, yaitu: *Pertama*, bank harus memastikan bahwa unit kerja yang terkait dengan penyaluran kredit dan mengalami risiko kredit bekerja dengan baik dan eksposur risiko kredit selalu konsisten dengan batasan yang ditentukan serta memenuhi standar kehati-hatian. *Kedua*, risiko kredit dapat dikendalikan melalui beberapa metode, seperti diversifikasi portofolio, persyaratan jaminan, pengendalian dan monitoring, penilaian risiko kredit dan kebijakan, serta prosedur. *Ketiga*, Bank harus memiliki sistem yang efektif untuk mengidentifikasi masalah pada kredit. Pemisahan fungsi dalam menangani masalah kredit dan memutuskan penyaluran kredit juga sangat penting. Setiap strategi dan hasil penanganannya harus dilaporkan sebagai masukan bagi unit kerja yang bertanggung jawab dalam penyaluran atau restrukturisasi kredit.

### **Pemetaan Literature Review seputar Pengendalian Intern Risiko Kredit**

Terdapat 7 temuan dalam topik penelitian seputar pengendalian intern risiko kredit pada perbankan meliputi serangkaian tindakan dan prosedur yang dilakukan oleh bank itu sendiri untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin timbul, antara lain:

*Pertama*, penilaian risiko, dengan memastikan bahwa bank memahami risiko kredit yang terkait dengan setiap pengkreditan melalui evaluasi dan penilaian yang sesuai. *Kedua*, kebijakan kredit, dengan memastikan bahwa bank memiliki kebijakan dan prosedur kredit yang jelas dan terus-menerus diperbarui. *Ketiga*, supervisi, dengan memberikan supervisi dan monitoring yang ketat terhadap aktivitas kredit untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan dan prosedur bank. *Keempat*, dokumentasi, dengan memastikan bahwa informasi tentang setiap pengkreditan terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses jika diperlukan. *Kelima*, analisis portfolio, dengan melakukan analisis secara berkala terhadap portfolio kredit untuk memastikan bahwa bank memahami risiko kredit yang terkait dan membuat tindakan yang diperlukan. *Keenam*, latihan dan pendidikan, dengan memberikan latihan dan pendidikan kepada pegawai bank untuk memastikan bahwa mereka memahami risiko kredit dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola risiko tersebut. *Ketujuh*, *monitoring*, dengan memastikan bahwa bank memiliki sistem monitoring yang efektif untuk memantau dan mengelola risiko kredit secara *real-time*.

### **Pemetaan Literature Review seputar Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit**

Terdapat 3 temuan dalam topik penelitian seputar Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Information System/CRMIS*) pada perbankan, yaitu:

*Pertama*, sistem yang digunakan untuk membantu proses identifikasi, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit. *Kedua*, CRMIS memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpan data tentang klien, industri, ekonomi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi risiko kredit, yang kemudian digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan mengenai pemberian kredit dan pengendalian risiko kredit secara efektif. *Ketiga*, sistem ini juga membantu dalam pelaporan dan pemantauan risiko kredit secara *real-time*, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi risiko.

### **Pemetaan Literature Review seputar Determinan Risiko Kredit**

Terdapat 88 topik penelitian seputar determinan risiko kredit pada perbankan, yaitu: (1) Akuisi; (2) Struktur aset; (3) *Asset Liquid Ratio/ALR*; (4) Umur perusahaan; (5) Kompetisi antar bank; (6) Ketidakefisien bank; (7) Ukuran bank; (8) Kepemilikan bank; (9) Tipe bank; (10) BI Rate; (11) Keaneragaman Dewan Pengawas; (12) Komposisi Dewan Direksi; (13) Dewan Komisioner; (14) (14) Politik; (15) *Capital Adequacy Ratio/CAR*; (16) Rasio Modal; (17) Persyaratan modal; (18) Nilai Agunan; (19) Lingkup Operasional Perusahaan; (20) Level kepatuhan; (21) Tata kelola perusahaan; (22) Covid-19; (23) Inefisiensi Biaya; (24) *Cost to Income Ratio/CIR*; (25) Kompensasi; (26) Kredit tanpa Agunan; (27) Diversifikasi Risiko Kredit; (28) Pertumbuhan Kredit; (29) Kredit Evaluasi; (30) Kontrol Kredit.

Selanjutnya: (31) Alokasi Kredit; (32) *Equity to Total Assets/ETA*; (33) Nilai Tukar Mata Uang; (34) Laba yang Diharapkan; (35) Pertumbuhan Ekonomi; (36) Ekspor; (37) Pembiayaan; (38) *Financing to Deposit*

*Ratio/FDR*; (39) Krisis Keuangan; (40) *Fintech*; (41) Penetrasi Bank Asing; (42) *Good Corporate Governance/GCG*; (43) *Gross Domestic Product/GDP*; (44) *Gross Regional Domestic Product/GRDP*; (45) Sumber Daya Manusia; (46) Inflasi; (47) Risiko Asuransi; (48) Modal Intelektual; (49) Suku Bunga Kredit Konsumsi; (50) Suku Bunga; (51) Pinjaman Modal/Utang; (52) Struktur Pinjaman; (53) Rasio Likuiditas; (54) Pertumbuhan Pinjaman; (55) *Loan Loss Reserve to Capital*; (56) *Loan Loss Reserve to Total Loan*; (57) *Loan to Asset/LTA*; (58) *Loan to Deposit Ratio/LDR*; (59) *Loan to Value/LTV*; (60) *Loan Loss Provision Ratio/LLR*.

Selanjutnya: (61) *Loan to Asset Ratio/LAR*; (62) Diversifikasi Portofolio Kredit; (63) Risiko Pasar; (64) *Macroeconomic Stress Testing*; (65) Merger; (66) Persediaan Uang; (67) Mikro *Business Credit*; (68) *Net Loan to Total Asset/NLTA*; (69) *Net Profit Margin/NPM*; (70) *Net Interest Margin/NIM*; (71) *Non Performing Financing/NPF*; (72) *Non Performing Loan/NPL*; (73) *Off-Balanced Sheet*; (74) *Operational Efficiency Ratio/OER*; (75) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO; (76) Kepemilikan Asing, Institusi, Keluarga; (77) Piutang; (78) Ekonomi Makro Daerah; (79) *Return On Asset/ROA*; (80) *Return On Equity/ROE*; (81) Rasio Reasuransi; (82) Suku Bunga SBI; (83) *Tax Amnesty*; (84) Rasio Cadangan Teknis; (85) Total Aset; (86) Pengangguran; (87) *Value at Risk/VaR*; dan (88) Stres Kerja.

#### **Pemetaan *Literature Review* seputar Pengaruh Risiko Kredit**

Terdapat 29 topik penelitian seputar pengaruh risiko kredit pada perbankan, yaitu: (1) Abnormal Return; (2) Stabilitas Bank; (3) Peringkat Obligasi; (4) *Capital Adequacy Ratio/CAR*; (5) Efisiensi Biaya; (6) Distribusi Kredit; (7) *Financial Distress*; (8) Keberlanjutan Keuangan; (9) Pembiayaan; (10) Nilai Perusahaan; (11) Pendapatan; (12) Obligasi Internasional; (13) Likuiditas; (14) *Liquidity Creation*; (15) Risiko Likuiditas; (16) Perbankan Mikro; (17) *Net Interest Margin/NIM*; (18) *Non Performing Loan/NPL*; (19) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO; (20) Kredit Produktif; (21) Pertumbuhan Laba; (22) *Price to Book Value/PBV*; (23) *Return On Asset/ROA*; (24) *Return On Equity/ROE*; (25) Risiko Sistematis; (26) Harga Saham; (27) Return Saham; (28) Dana Pihak Ketiga/DPK; dan (29) Volume Kredit.

#### **Pemetaan *Literature Review* seputar Mitigasi Risiko Kredit**

Terdapat 21 topik penelitian seputar mitigasi risiko kredit pada perbankan, yaitu: (1) 4P/Personality, Purpose, Prospect, Payment; (2) 5C/*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*; (3) 3R/*Returns, Repayment, Risk Bearing Ability*; (4) Penilaian Pinjaman; (5) Basel; (6) Derivatif Kredit; (7) Asuransi Kredit; (8) Kebijakan Pemberian Kredit; (9) Sanksi Adat; (10) Implementasi Pemasaran Digital; (11) Infrastruktur; (12) Evaluasi Sistem Pengendalian Intern; (12) Fasilitas Likuiditas; (13) Kebijakan Makroprudensial; (14) Model mitigasi berbasis *Computational Science*; (15) Kebijakan Moneter; (16) Perbankan Prudensial; (17) Kapasitas Pembayaran; (18) Tanggung Jawab dan Komitmen; (19) Sumber Daya; (20) Kebijakan Manajemen Risiko; dan (21) Sosialisasi Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah publikasi penelitian seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 1975 hingga tahun 2022, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke

tahun. Jumlah total publikasi adalah 1139 jurnal penelitian. Terdapat 682 jurnal internasional terindeks *Scopus*, dan terdapat 457 jurnal internasional serta nasional terindeks *Sinta*. Pada visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer*, perkembangan penelitian seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional terbagi menjadi 5 kluster dan 84 topik. Kluster 1 terdiri dari 33 topik, kluster 2 terdiri dari 16 topik, kluster 3 terdiri dari 15 topik, kluster 4 terdiri dari 10 topik, dan kluster 5 terdiri dari 10 topik.

- Berdasarkan kajian *literature review*, terdapat 13 tema utama penelitian seputar risiko kredit pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: (1) Definisi dan Tujuan; (2) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (3) Strategi, Tingkat Risiko dan Limit; (4) Kebijakan dan Prosedur; (5) Identifikasi Risiko; (6) Pengukuran risiko; (7) Pemantauan Risiko; (8) Pengendalian Risiko; (9) Pengendalian Intern Risiko; (10) Sistem Informasi; (11) Determinan Risiko; (12) Pengaruh Risiko; dan (13) Mitigasi Risiko.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel data yang lebih banyak, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- Diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas.
- Hasil kajian *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks.

## **F. Daftar Pustaka**

- Alabi, K. O. (2021). Credit Risk Prediction in Commercial Bank Using Chi-Square with SVM-RBF. In *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 1350, pp. 158–169). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69143-1\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69143-1_13)
- Amalia, S. (2019). Credit risk in sharia commercial devisa banks. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(6), 1088–1095. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85069637216](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85069637216)
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19(December 2021), 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Kulinska-Sadtocha, E. (2022). Environmental regulations as a framework for environmental risk management in

banks. In *Environmental Risk Modelling in Banking* (pp. 23–49).  
<https://doi.org/10.4324/9781003310099-3>

Kunz, J. (2021). Banks' risk culture and management control systems: A systematic literature review. *Journal of Management Control*, 32(4), 439–493. <https://doi.org/10.1007/s00187-021-00325-4>

Naili, M. (2022). Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets. *Heliyon*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08960>

Oyewo, B. (2022). Enterprise risk management and sustainability of banks performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 318–344. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2020-0278>

van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. *Leiden: Univeriteit Leiden*.

Zaslavska, O. (2020). Synchronization of credit risks of commercial banks. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 23(2), 35–41. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85087915610](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85087915610)